

Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kopi di Desa Mesakada Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan

NUR FATWA BASAR

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar
Jl. Kumala II No., 51, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223
E-mail : nurfatwabasar@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2023-04-15

Review : 2023-04-20

Publish : 2023-05-26

Abstract: This research was conducted to determine and analyze the level of income of coffee farmers in Mesakada Village, Kab. Pinrang. The type of data used in this research is qualitative data. While the data source used is primary data, with data collection through observation, interviews, and documentation. The analytical method used is a qualitative analysis method with an interpretive approach. The results of this study indicate that the income level of coffee farmers in Mesakada village is getting better and used for family needs and maintenance costs for coffee after it is harvested. Income is obtained from selling coffee to traders, while the factors that influence the increase in income levels are the weather factor, the land factor, the competition factor for the cleanliness of the coffee trees, and the price factor.

Keywords: *Income, Level Of Income*

Kopi adalah tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia seperti kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Arabika (*Coffea arabica*). Daerah yang cocok untuk pertumbuhan kopi Robusta pada ketinggian 100-600 mdpl dengan suhu 21-24o C dan kopi Arabika pada ketinggian 1000-2000 mdpl dengan suhu udara 15-25oC.

Kopi selain menjadi komoditas unggulan dalam sektor perkebunan yang berpeluang besar dalam pasar negeri maupun luar negeri, pada tahun 2010 Indonesia merupakan eksportir kopi terbesar ke-4 di dunia di mana kopi Arabika Indonesia mempunyai pangsa pasar sebesar 4,76 persen terhadap total ekspor di dunia. Eksportir yang menduduki posisi pertama adalah negara Brazil dengan jumlah sebesar 24,30 persen dan di urutan kedua adalah Vietnam sebesar, 17,94 persen dan Colombia 10,65 persen. Kemudian jika dilihat dari jumlah total ekspor kopi kurun waktu delapan tahun terakhir berfluktuasi berkisar (-) 27,94 persen sampai dengan 30,46 persen. Pada tahun 2010 total volume ekspor mencapai 433,6 ribu.

Desa Mesakada kabupaten Pinrang merupakan desa yang ada di wilayah dataran tinggi di wilayah kabupaten pinrang, ketinggian desa mesakada sangat cocok untuk ditanami kopi Arabika diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, jenis kopi yang banyak kita jumpai di desa mesakada adalah jenis kopi Arabika dan Robusta yang merupakan tanaman unggulan perkebunan di Kabupaten Pinrang.

Menurut (Martins dan Matsumoto, 2010) produktivitas lahan pertanian seperti tanaman kopi perlu adanya upaya untuk meningkatkan produktivitas dengan menggunakan ragam teknologi seperti melakukan pengelolaan yang intensif, dan pengaplikasian pupuk sintetis, serta melakukan kontrol kimia tanaman pengganggu seperti gulma dan hama yang memiliki dampak negatif yang bersifat jangka panjang.

Kegiatan usahatani memerlukan faktor produksi tenaga kerja untuk menunjang kegiatannya. Tenaga kerja banyak digunakan dalam kegiatan usahatani kopi biasanya banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, hal demikian karena ketika

memasuki musim usahatani tiba petani kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja biasanya banyak dibutuhkan dalam pemupukan, penyemprotan, pangkas dan terutama pemanenan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pendapatan petani kopi di Desa Mesakada Kabupaten Pinrang?

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) yaitu Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.

Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti yang

dikemukakan oleh Bustami dan Nurlela (2010:4-5) sebagai berikut :

- a. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
- b. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
- c. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.
- e. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Peranan akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut : Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan; Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.

Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode

akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Siregar dkk (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (2009). Case dan Fair (2007) menyatakan bahwa biaya total (*total cost*) disusun oleh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang tidak berubah sesuai output, meskipun outputnya nol. Biaya variabel total

Total Variabel Cost (TVC) adalah jumlah biaya yang beragam sesuai tingkat output yang dihasilkan. Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani dan alat-alat pertanian.

- c. Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap, namun juga bisa dianggap variable, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan kopi secara langsung bisa berpengaruh pada produktivitas pertanaman dan karyawan harian, Hermanto (2006).

Soekawati (2002), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi ialah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan pengorbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal, pupuk dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Biaya produksi rata-rata menjelaskan perolehan yang dapat diraih seandainya kegiatan usahatani cukup luas, dimana biaya tetap cukup menyebar dan setiap satuan output menjadi lebih murah daripada perolehan yang mungkin dapat dari usaha yang lebih sempit. Penerapan biaya tetap rata-rata dan biaya variabel lainnya adalah pada saat membuat keputusan untuk meneruskan atau menghentikan produksi dalam masa-masa yang sulit, Makeham (2000).

Pendapatan

Menurut Indriyo (2000) mengatakan bahwa: "Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Pendapatan nasional menurut Lincoln Arsyad (2004) merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang

dihasilkan suatu perekonomian (Negara) dalam waktu satu tahun.

Boediono (2002) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Winardi (2002) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Niswonger (2002) Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan selisih jumlah antara jumlah penerimaan dengan

jumlah biaya produksi.

Menurut PSAK No.23 pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Soemarso (2010) pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Santoso (2010) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), "Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi

penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa".

Menurut ilmu ekonomi, Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapakan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut ilmu akuntansi, Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang,

yaitu: Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan; Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow adalah *Revenue is an inflow of assets in the form of cash, receivables of other property for customer or 4 client, which results from sales of merchandises or rendering of services, or from investment for instance, interest may be*

earned on bonds or saving deposit. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.

Menurut Martani, dkk (2016:204) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividen*), dan royalti (*royalty*).

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung dengan masalah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan Mulyadi (2012).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Jenis-jenis Pendapatan.

Menurut Kasmir (2012) Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan.

Pendapatan ini merupakan pendapatan yg diperoleh dari usaha utama perusahaan.

b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan. Pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan perusahaan misalnya pendapatan bunga

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan menurut Mulyadi (2010), adalah Kondisi dan kemampuan penjualan, Kondisi pasar, Modal dan Kondisi operasional perusahaan. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: Produk, Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan; Harga, uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan; Distribusi, perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi. Promosi, promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan

keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan antipati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut: Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut; Kecakapan dan keahlian dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. ; Motivasi, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh; Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

Pendapatan Petani

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan petani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang

diterima petani juga berubah (Soekartawi, 2010).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan petani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha petani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha petani. Pendapatan petani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar petani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha petani seperti berdagang, mengojek, dll.

Pendapatan petani menurut Gustiyana (2003), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam petani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan petani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001)

Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani: Luas lahan, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata; Tingkat produksi, yang

diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman; Pilihan dan kombinasi; Intensitas perusahaan pertanaman; Efisiensi tenaga kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terhadap responden dalam hal ini adalah informan, observasi lapangan dan dokumentasi.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dengan pendekatan interpretif yaitu sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara langsung mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi secara detail terhadap petani kopi di Desa Mesakada Kabupaten Pinrang.

HASIL

Dalam penelitian ini, unsur karakteristik petani yang dikenal meliputi umur, pendidikan, pengalaman, besarnya jumlah tanggungan dan luas lahan garapan yang mempunyai hubungan dengan kemampuan petani dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Jumlah tanggungan yang relatif besar akan menekan biaya produksi yang dibayarkan petani akan kecil. Dengan penambahan tenaga kerja dalam keluarga akan menambah pendapatan yang diterima petani. Keseriusan dalam penerapan teknologi juga akan semakin baik apabila diusahakan oleh anggota keluarga bila dibandingkan dengan kerja borongan (luar keluarga).

Soeharjo dan Patong (2005) mengatakan bahwa umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara pikir yang lebih muda biasanya cenderung lebih agresif dan lebih dinamis dalam berusahatani bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Disamping itu umur juga mempengaruhi seorang petani dalam mengelola usaha taninya.

Deskripsi Informan

Untuk memahami pendapatan para

petani Kopi yaitu dengan melihat pendapatan para Kopi yang dapat dilihat dari pencatatan hasil panen setiap tahunnya. Berdasarkan hasil riset dan observasi wawancara langsung yang dilakukan peneliti maka dalam hal ini peneliti menguraikan hasil wawancara yang didapat dilapangan. Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Informan yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan informan yang berumur tua.

Analisis Pendapatan Petani Kopi

Salah satu tujuan untuk bekerja sebagai petani kopi ialah untuk mendapatkan pendapatan. Berikut merupakan rincian pengeluaran untuk para informan yang telah dijelaskan kepada peneliti disajikan uraian singkat mengenai pengeluaran yang secara umum dilakukan oleh semua Petani kopi di Desa Mesakada terdiri atas biaya benih kopi, pembelian racun rumput, biaya penyemprotan, biaya upah perawatan dan upah panen serta biaya lain lain. Biaya tersebut terjadi tergantung dari pengeluaran petani kopi di Desa Mesakada.

PEMBAHASAN

Tingkat pendapatan petani kopi pada Desa Mesakada Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, dapat dilihat pada hasil analisis berikut yaitu:

- a. Pendapatan petani kopi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kehidupan keluarga dan dijadikan sebagai modal untuk perawatan tanaman kopi yang habis dipanen.
- b. Pendapatan petani kopi berasal dari penjualan kopi yang dijual ke pedagang dengan harga kesepakatan, akhir panen pada tahun 2021 harga kopi sebesar Rp 18.000 /kg untuk pedagang luar dan Rp

- 14.000 untuk pedagang dalam.
- c. Pendapatan didapat berdasarkan faktor cuaca, kebersihan tanaman kopi, kualitas kopi dan harga kopi. Berikut ini merupakan tingkat

pendapatan petani kopi di Desa Mesakada tahun 2022 dengan menggunakan rumus $TC = (FC+VC)$

Tabel 1. Pendapatan dan Laba/Rugi Pemilik Lahan

Nama Informan	Pd (1)	FC (2)	VC (3)	TC (2+3)=(4)	L/R (1-4)=(5)
Rakbang	18.000.000	500.000	2.850.000	3.350.000	14.650.000
Pasau	26.600.000	1.000.000	10.400.000	11.400.000	15.200.000
Nedi	40.600.000	1.300.000	15.045.000	16.345.000	24.255.000
Taru'	15.300.000	450.000	2.860.000	3.310.000	11.990.000
Rusli	149.600.000	1.800.000	31.050.000	32.850.000	116.750.000
Agus	15.300.000	12.500.000	100.000	12.600.000	2.700.000
Anton	80.050.000	24.000.000	500.000	24.500.000	55.250.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data tabel 1, berikut penjelasan mengenai nilai tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pemilik lahan dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta laba/rugi yang diperoleh:

Pak Rakbang

Pendapatan pak rakbang sebesar Rp 18.000.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 1 ton dengan harga per kilogram Rp 18.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari biaya konsumsi sebesar Rp 500.000, dan biaya *variabel* (VC) adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 2.850.000.

Pak Pasau

Pendapatan pak pasau sebesar Rp 26.600.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 1,5 ton dimana, 1,4 ton dijual dengan harga per kilogram Rp 18.000 dan 100 kg dijual dengan harga Rp 14.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari biaya konsumsi sebesar Rp 1.000.000, dan biaya *variabel* (VC) adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 10.400.000

Pak Nedi

Pendapatan pak nedi sebesar Rp 40.600.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 2,3 ton dimana, 2,1 ton dijual dengan harga per kilogram Rp 18.000 dan 200 kg dijual dengan harga Rp 14.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari

biaya konsumsi sebesar Rp 1.300.000, dan biaya *variabel* (VC) adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 15.045.000

Pak Taru'

Pendapatan pak taru' sebesar Rp 15.300.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 850 kg dengan harga per kilogram Rp 18.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari biaya konsumsi sebesar Rp 450.000, dan biaya *variabel* (VC) adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 2.860.000

Pak Rusli

Pendapatan pak rusli sebesar Rp 149.600.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 8,5 ton dimana, 7,65 ton dijual dengan harga per kilogram Rp 18.000 dan 0,85 ton dijual dengan harga Rp 14.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari biaya konsumsi sebesar Rp 1.800.000, dan biaya *variabel* (VC) adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 31.050.000

Pak Agus

Pendapatan pak agus sebesar Rp 15.300.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 0,8 ton dengan harga per kilogram Rp 18.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari biaya konsumsi sebesar Rp 12.500.000, dan biaya *variabel* (VC)

adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 100.000

Pak Anton

Pendapatan pak anton sebesar Rp 80.050.000 diperoleh dari penjualan kopi sebanyak 5,2 ton dimana, 2,6 ton dijual dengan harga per kilogram Rp 18.000 dan 2,6 ton dijual dengan harga Rp 14.000. Sedangkan biaya tetap (FC) diperoleh dari biaya konsumsi sebesar Rp 24.000.000, dan biaya *variabel* (VC) adalah biaya racun yang digunakan, biaya perawatan dan upah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 500.000

Adapun pendapatan yang diperoleh oleh petani kopi Desa Mesakada di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari tiga informan, pendapatan yang diperoleh petani kopi yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh oleh bapak Sunong yaitu dari perawatan kopi selama 6 hari dengan upah Rp 50.000 perhari dengan total pendapatan untuk perawatan kopi sebesar Rp 300.000. Dari pengerjaan panen selama 7 hari dengan upah Rp 85.000 per hari dengan total pendapatan untuk pengerjaan panen sebesar Rp 595.000, sehingga total pendapatan yang diperoleh adalah Rp 895.000.
2. pendapatan yang diperoleh oleh bapak Nassan yaitu diperoleh dari hasil perawatan kopi selama 8 hari dengan upah Rp 50.000 perhari dengan total Rp 400.000 . Pengerjaan panen selama 7 hari dengan upah Rp 100.000 dengan total Rp 700.000. Sehingga total pendapatan yang diperoleh adalah Rp 1.100.000.
3. Selanjutnya pendapatan yang diperoleh oleh bapak Joni yaitu dari perawatan selama satu tahun dengan upah per hari Rp 50.000 dan pada saat panen selama 7 hari diberikan upah Rp 100.000 per hari sehingga total pendapatan yang diperoleh oleh bapak joni yaitu sebesar Rp 18.250.000.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu, Tingkat kenaikan pendapatan petani kopi dari tahun ke tahun yaitu 10%, pendapatan diperoleh dari penjualan kopi ke pedagang. Pendapatan mengalami peningkatan yang signifikan tiap periode saat panen kopi sehingga hasil dari penjualan kopi tersebut dapat digunakan sebagai kebutuhan keluarga dan digunakan sebagai perawatan kopi yang setelah dipanen.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti cuaca, luas lahan, kebersihan kopi, kualitas kopi, dan harga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu H & Nur Uhbiyati. 2001. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bahri, S. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Boediono, 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi Dua. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Case & Fair, 2007. Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1

- Gustiyana, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat, Jakarta.
- Gradi, Paul. 2017. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Hermanto. 2006. dengan Judul Penelitian "Ketahanan Pangan Indonesia di Kawasan ASEAN " FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI, Vol. 33 No. 1, diakses pada 23 November 2021 pukul 06.15
- Hery. 2014. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- <http://www.easyambassador.com/artikel/psak-no-23-tentang-akuntansipendapatan/> di akses pada 1 Juni 2017. Diakses pada 6 november 2021 pukul 12.12
- Horngren, Charles T., et al. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi 7. PT Indeks kelompok Gramedia: Jakarta
- Indriyo Gito Sudarmo, 2000. Manajemen Pemasaran. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Makeham, dan Malcolm. 2000. Manajemen Usaha tani Daerah Tropis. The Economics of Tropical Farm Management. Diterjemahkan Oleh B. Teku, Cet.1 (Jakarta: LP3S, 1991).
- Martani, Dwi dkk. 2018. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2010. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Nafarin. 2009. Penganggaran Perusahaan Jakarta : Salemba Empat.
- Niswonger, 2002, Prinsip-prinsip Akuntansi. Erlangga, Yogyakarta
- Santoso, A. 2010 .Karakteristik Tape Buah Sukun Hasil Fermentasi Penggunaan Konsentrasi Ragi Yang Berbeda. journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/.../57 Translate this page. diakses 12 April 2013. Diakses pada 5 november 2021 pukul 12.30
- Siregar, Baldrick. 2013. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2017. "Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS :Indeks.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol.6, No.2. diakses pada 23 November 2021 pukul 11.41
- Sulistiyowati, Indah. Ratna A dan Tri H. U. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage , dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi XIII, No.13.
- Susanto, Azhar . 2011, Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko dan Pengembangan, Edisi Perdana. Lingga Jaya, Bandung.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riono. 2012. Sistem Informasi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta.
- Soemarso S.R, 2010. Pengantar Akuntansi. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.